

**LAPORAN  
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
(P2M)**

**PERANCANGAN FASILITAS KOLAM RENANG SEBAGAI SARANA  
PENUNJANG PENINGKATAN SEKTOR PARIWISATA  
DELAGA BIRU PORSEA KABUPATEN TOBASA  
SUMATERA UTARA**

**“MENINGKATKAN LAYANAN DALAM PENGEMBANGAN SARANA  
DAN PRASARA FASILITAS PENUNJANG DELAGA BIRU, GUNA  
MENINGKATKAN KEPARIWISATAAN MASYARAKAT SETEMPAT”**



Universitas  
**Esa Unggul**

Disusun Oleh  
**Jhon Viter M., S.Des, M.Des**

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL  
JAKARTA  
2017**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul P2M : Perancangan Fasilitas Kolam Renang Sebagai Sarana Penunjang Peningkatan Sektor Pariwisata Delaga Biru, Porsea Kabupaten Tobasa – Sumatera Utara

Kode/Rumpun Ilmu : 709/Desain Produk

Ketua Pelaksana P2M

a. Nama Lengkap : Jhon Viter Marpaung

b. NIDN : 0317108401

c. NIK : 215010561

d. Jabatan Fungsional : Ka.Prodi FDIK / Tenaga Pengajar

e. Program Studi : Desain Produk

f. Fakultas : Desain & Industri Kreatif

g. Perguruan Tinggi : Universitas Esa Unggul

h. Alamat Kantor : JL.Arjuna Utara No. 9 Tol Tomang, Kebun Jeruk, Jakarta Barat 11510

i. Nomor HP : 081293559990

Alamat surel (e-mail) : jhon.viter@esaunggul.ac.id

Kegiatan/Mitra

a. Mitra : Delaga Biru

b. Wilayah Mitra : Porsea

c. Kabupaten/Kota : Tobasa

d. Provinsi : Sumatera Utara

e. Luaran yang dihasilkan : Meningkatkan layanan dalam pengembangan sarana dan prasara fasilitas penunjang Delaga Biru, guna meningkatkan kepariwisataan masyarakat setempat.

a. BiayaTotal

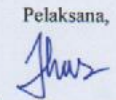
b. Sumber Lain (Sebutkan) :

Biaya Tahun Berjalan :

Jakarta, 8 Juni 2017

Mengetahui,

Dekan  
  
Universitas  
**Esa Unggul**  
fakultas desain & industri kreatif  
(Oskar Judianto, S.Sn., M.M., M. Des)  
NIK: 216090647

Pelaksana,  
  
(Jhon Viter Marpaung, S.Des., M.Des)  
NIK: 215010561

Mengetahui,  
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM)

  
Universitas  
**Esa Unggul**  
LPPM  
(Dr. Hasyim, SE.,MM.,M.Ed)  
NIP/NIK: 201040164

## KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang mendalam kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, hanya karena nikmat dan hidayahNya pula kami dapat menyusun kumpulan materi sederhana dan singkat namun diupayakan tetap fokus terhadap kebutuhan kegiatan perancangan sebuah sarana fasilitas pendukung di Delaga Biru sebagai ikonik salah satu pariwisata didaerah tersebut. Pengabdian pada Masyarakat (P2M) yang diwajibkan setiap Dosen untuk melakukannya.

Penyusunan kumpulan materi tersebut masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kami sangat menerima saran dan kritikan dalam rangka perbaikan dan kesempurnaannya.

Ucapan terima kasih kami aturkan kepada rekan-rekan Dosen dari Fakultas Ilmu Fakultas Desain dan Industri Kreatif (FDIK) yang berkontribusi pada materi atau penyajiannya dan Pimpinan Fakultas serta Universitas yang berkenan membina dan mengarahkan, semoga semuanya ini dapat bermanfaat untuk kita semua, Amin.

Jakarta, 8 Juni 2017

Penyusun  
Jhon Viter Marpaung, S.Des.,M.Des

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Jakarta, 8 Juni 2017.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v
<b>RINGKASAN</b> .....	vi
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Rumusan Perancangan .....	2
1.2 Maksud Dan Tujuan .....	2
1.3 Realisasi Kegiatan .....	2
1.4 Penutup.....	3
<b>II. METODE PELAKSANAAN</b> .....	4
2.1 Objek Lokasi .....	4
2.2 Data Luas Tanah.....	4
2.3 Jangkauan wilayah perusahaan .....	4
2.4 Lokasi Perusahaan.....	4
2.5 Sejarah Perusahaan.....	5
2.6 Manajemen Perusahaan.....	5
2.7 Jasa atau Produk yang Ditawarkan.....	5
2.8 Waktu Pelaksanaan .....	7
2.9 Metode Perancangan .....	7
2.10 Metode Pengumpulan Data .....	8
2.11 Metode Analisa Data.....	8
Metode Analisa Kualitatif.....	8
2.12 Tinjauan Pustaka .....	10
2.13 Pengertian estetika menurut Kuypers.....	10
2.14 Ergonomi .....	11
2.15 Ukuran Kolam Yang Ideal .....	12
2.16 Sistem Pariwisata .....	12
2.17 Konsep Desa Wisata.....	13
2.18 Model Pengembangan Pariwisata Minat Khusus .....	14

Aspek budaya .....	14
Aspek Alam.....	14
2.19 Pariwisata Berbasis Masyarakat ( <i>Community Based Tourism</i> ).....	15
2.20 Model Pengembangan Pariwisata Massa .....	16
2.21 Konsep Pemberdayaan Masyarakat.....	17
2.22 Komunikasi .....	17
2.23 Komunikasi Massa .....	18
2.24 Media Massa .....	18
2.25 Visual .....	18
2.26 Promosi.....	18
2.27 Media promosi.....	18
2.28 Dimensi Kolam Renang .....	19
2.29 Tujuan Perancangan .....	19
III. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....	22
3.1 Kinerja LPPM – UEU .....	22
IV. KESIMPULAN.....	24
V. DAFTAR PUSTAKA .....	25
VI. DAFTAR LAMPIRAN .....	26



## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Objek lokasi pelaksana .....	4
2. Gambar 2. Denah map area tampak atas .....	4
3. Gambar 3. Tampak depan area parker .....	5
4. Gambar 4. Tampak depan kanan .....	6
5. Gambar 5. Tampak tengah daerah kolam renang dewasa dan anak .....	6
6. Gambar 6. Tampak kanan daerah kolam renang dewasa dan anak .....	6
7. Gambar 7. Tampak belakang daerah kolam renang anak .....	7
8. Gambar 8. Tampak belakang daerah kolam renang anak .....	7
9. Gambar 9. Kajian Pemodelan .....	19
10. Gambar 10. Kajian Pemodelan .....	20
11. Gambar 11. Kajian Pemodelan .....	20
12. Gambar 12. Kajian Pemodelan .....	20
13. Gambar 13. Kajian Pemodelan .....	21



## RINGKASAN

Desain suatu sarana dan prasarana diperlukan untuk pengembangan pariwisata di Porsea Sumatera Utara untuk menambahkan animo masyarakat untuk perusahaan. Konsep perancangan kolam renang di Porsea Sumatera Utara didesain dengan konsep hunian yang modern, yaitu daerah dengan berbagai sajian pesona alamnya yang indah serta menyediakan fasilitas lengkap untuk kebutuhan wisata dengan harga yang terjangkau. Melalui perancangan kolam renang ini sebagai media promosi dan animo masyarakat untuk datang dan berkunjung sebagai suatu sarana dan fasilitas penunjang di daerah tersebut. Dalam penerapannya dikonsepsikan untuk beberapa segmen yaitu kolam renang untuk orang dewasa dan anak - anak, sehingga menjadi daya tarik tersendiri selain fasilitas yang terdapat di tempat ini salah satunya adalah fasilitas kolam renang yang memiliki desain yang unik dan menarik yang mencirikhasikan citra keindahan alam yang diberikan menambah nilai lebih dari pengembangan sektor pariwisata untuk para turis dan masyarakat local setempat untuk datang berkunjung. Dalam perancangannya, metode perancangan merupakan teknik atau cara yang digunakan dalam merancang sebuah *pengembangan fasilitas penunjang aktifitas sebagai daya tarik pengunjung pariwisata..* Metode yang dilakukan pada perancangan ini antara lain melalui pengumpulan data secara observasi dan acuan karya, sedangkan penerapan metode analisis datanya menggunakan analisa kualitatif SWOT untuk memecahkan masalah perancangan *fasilitas penunjang pariwisata di Porsea* itu sendiri. Penerapan konsep yang diterapkan berfokus pada segmentasi pariwisata alamnya, dimana wisata alam yang terdapat di Porsea sangat berpotensi dan memiliki daya tarik yang kuat bagi masyarakat Indonesia dan para turis asing yang ingin mencoba potensi daerah pegunungan dan danau Toba yang eksotis beserta sarana yang diberikan. Inilah yang menjadi dasar perancangan konsep *Fasilitas kolam renang sebagai media promosi dan minat pengunjung*, yang dikembangkan menjadi kunci memunculkan identitas sebagai daya tarik pariwisata.

## I. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah sebuah aset penunjang suatu daerah, baik sebagai pendapatan suatu daerah maupun promosi suatu keunikan local daerah tertentu. Potensi yang dimiliki sector pariwisata sangatlah besar selain point yang telah dijelaskan sebelumnya guna meningkatkan sarana dan prasarana yang ada juga bisa menjadi suatu alternative memperkenalkan keunikan kebudayaan sebagai cirikhas suatu daerah. Indonesia memiliki keanekaragaman kebudayaan yang terkenal luas dan keunikan tersendiri. Di Indonesia juga satunya adalah tempat – tempat wisata yang memiliki keindahan dan ke-eksotisan tersendiri menjadi daya tarik wisata local maupun manca Negara untuk datang dan menikmati wisata daerah baik itu keindahan alam, kuliner, atau warisan macam ragam kebudayaan, dari bahasa, tarian, pakaian adat, ataupun tatacara adat pelaksanaan kegiatan tertentu ditiap suku – suku di Indonesia. Pariwisata memegang peran penting dalam kemajuan suatu daerah, karena melalui sektor ini kemajuan infrastruktur suatu daerah dapat berkembang dan maju yang berdampak pada usaha ekonomi daerah setempat. Membuka lahan ekonomi menciptakan lahan pekerjaan, mengembangkan UMKM setempat untuk menghasilkan suatu produk khas daerah ataupun produk budaya yang dijual kepada penduduk local ataupun para wisatawan asing berkunjung ke Indonesia.

Perancangan yang diterapkan dalam rangka meningkatkan sektor pariwisata melalui Delaga Biru yaitu sektor usaha penggerak ekonomi setempat sebagai ikonik dari fasilitas layanan dari segi entertainment untuk meningkatkan layanan dan fasilitas sarana pendukung.

Masalah yang sering terjadi didaerah sekitar dikarenakan, masyarakat belum memahami suatu kebutuhan sarana pendukung disektor usaha ekonomi sebagai fasilitas layanan publik yang menjadi menu utama dalam meningkatkan layanan sarana dan fasilitas pada suatu usaha ekonomi disektor pariwisata. Maka dari itu melalui pengabdian pada masyarakat ini peneliti ingin memberikan suatu acuan dan contoh pengembangan dilayanan fasilitas dalam pengembangan sarana – sarana yang ada, agar meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung bahkan sampai kepada turis asing yang akan datang berkunjung, sehingga potensi budaya dan alam didaerah tersebut semakin dikenal dan tetap diakui keindahan eksotis nuansa alamnya.



## 1.1 Rumusan Perancangan

Rumusan masalah dapat ditentukan sebagai berikut: Bagaimanakah merancang sebuah desain Sarana dan fasilitas kolam renang sehingga menjadi daya tarik bagi masyarakat dan turis di Porsea Kab. Tobasa dapat tertarik untuk berkunjung/berlibur?

## 1.2 Maksud Dan Tujuan

Maksud dari kegiatan ini adalah melaksanakan Pengabdian Pada Masyarakat dengan perancangan sebuah fasilitas disektor ekonomi daerah sebagai pengembangan sektor kepariwisataan untuk memperkenalkan kebudayaan dan keindahan alam daerah tersebut. Delaga Biru menjadi tempat kajian dalam perancangan kali ini. Dengan beberapa konsep yang telah diterapkan dalam perancangannya diharapkan mampu menambah pendapatan ekonomi ditempat tersebut, juga memperkenalkan daerah tersebut kepada masyarakat setempat, daerah sekitar, dan para turis manca negara agar datang berkunjung menikmati kekayaan budaya dan nuansa alam serta fasilitas pendukung sarana dan prasarana yang dikembangkan didaerah tersebut.

Perancangan *Fasilitas dan sarana penunjang* memiliki tujuan untuk:

- Agar masyarakat di luar daerah masyarakat yang berada di Porsea Kab. Tobasa mengenal keberadaan kota Porsea sehingga pulau yang keindahannya tidak kalah dengan pulau lainnya.
- Untuk mempromosikan dan menaikkan identitas kota Porsea Kab. Tobasa dengan penampilan baru yang lebih menarik sehingga mengundang minat pengunjung untuk berwisata.

## 1.3 Realisasi Kegiatan

### A. Nama Kegiatan

Perancangan Fasilitas Kolam Renang Sebagai Sarana Penunjang Peningkatan Sektor Pariwisata Delaga Biru, Porsea Kabupaten Tobasa – Sumatera Utara

### B. Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di Delaga Biru yang berlokasi diJln Prof. Tarnama Sinambela sebelah Puskesmas Narumonda Kec. Siantar Narumonda Porsea Kab.Tobasa

### C. Jadwal Kegiatan

Rancangan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : 5 April 2017  
Pukul : 13.00 – 16.00 WIB  
Metoda : Perancangan Kolam renang dewasa dan anak

#### D. Hasil kegiatan

Hasil yang ini dapat dirasakan oleh daerah setempat masyarakat yang menyaksikan berikut pemilik usaha pariwisata DELAGA BIRU diantaranya :

- Memahami bagaimana mengembangkan layanan sebagai suatu sarana dan prasarana usaha ekonomi untuk mengembangkan potensi daerah tersebut
- Memahami dan mampu melihat potensi daerah tersebut sebagai terapan kedalam fasilitas yang dituangkan dalam perancangan sebagai suatu sarana penunjang.
- Memahami dan mampu mengembangkan sector lainnya dalam bidang usaha dan pariwisata untuk mendatangkan minat masyarakat dan turis asing untuk datang berkunjung.

#### 1.4 Penutup

Demikian Laporan Pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat dalam penerapan perancangan sebuah fasilitas dibidang pelayanan dan sarana prasarana, atas perhatian dan kerjasama semua pihak yang turut membantu suksesnya acara ini kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 8 Juni 2017

Pelaksana Pengabdian Pada Masyarakat (P2M)

**Jhon Viter M., S.Des, M.Des**

## II. METODE PELAKSANAAN

### 2.1 Objek Lokasi

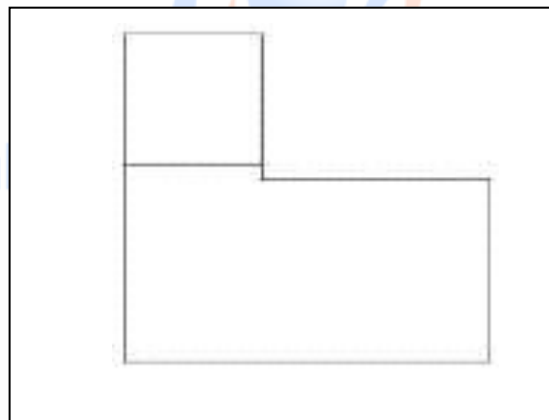
Lokasi kegiatan ini berada di Delaga Biru yang berlokasi Jl. Prof. DR. Tarnama Sinambela No.1 sebelah Puskesmas Narumonda Kec. Siantar Narumonda Porsea Kab.Tobasa.



Gambar 1. Objek lokasi pelaksanaan

### 2.2 Data Luas Tanah

7000 m<sup>2</sup> total keseluruhan dari ruang denah fasilitas homestay sampai ketempat parkir.



Gambar 2. Denah Map Area Tampak Atas  
Sumber : Jhon Viter M. 2017

### 2.3 Jangkauan wilayah perusahaan

Wilayah sekitar Porsea Kab. Tobasa

### 2.4 Lokasi Perusahaan

Delaga Biru yang berlokasi di Jl. Prof. DR. Tarnama Sinambela sebelah Puskesmas Narumonda Kec. Siantar Narumonda Porsea Kab.Tobasa



**Gambar 3. Tampak Depan Area Parkir**  
Sumber : Jhon Viter M. 2017

## **2.5 Sejarah Perusahaan**

Sejarah pembangunan Delaga Biru masih dalam tahap pembangunan dan pengembangan pada tahun 2017 ini, Diharapkan pembangunannya akan selesai pada akhir bulan Desember ini. Konsep yang dibangun dalam perancangannya yang didirikan beralamat Jl. Prof. Dr. Tarnama Sinambela ini mempunyai konsep sebuah wahana dan fasilitas penunjang penginapan atau homestay yang dilengkapi dengan sarana hiburan seperti live music, restaurant, store, dan sarana kolam renang yang menjadi salah satu konsep untuk daya Tarik kunjungan masyarakat sekitar dan masyarakat luar pada umumnya. Tidak menutup kemungkinan ditujukan pada pendatang luar kota bahkan turis asing sekalipun menjadi target market dari sarana dan prasarana Delaga Biru ini.

## **2.6 Manajemen Perusahaan**

Management perusahaan akan dipegang oleh pemegang perusahaan Delaga Biru sendiri. Mengingat pembangunan yang masih baru dan perlu untuk pengembangan structural yang menyusun dan mengatur disetiap managemennya seperti pengelolaan Homestay, Tiketing fasilitas Kolam renang, restaurant, live music dan parking area.

## **2.7 Jasa atau Produk yang Ditawarkan**

Penduduk setempat menyediakan fasilitas wisata seperti : *homestay* / penginapan dengan variasi harga yang relative terjangkau, restoran yang menyajikan menu seafood maupun wahana air kolam renang dewasa dan anak, lahan playground anak dan store kelengkapan kolam renang, dan live music konsep yang ditawarkan sehingga membuat lebih menarik dan entertain.





**Gambar 4. Tampak depan kanan**  
**Sumber : Jhon Viter M. 2017**



**Gambar 5. Tampak Tengah daerah kolam renang dewasa dan anak**  
**Sumber : Jhon Viter M. 2017**



**Gambar 6. Tampak kanan daerah kolam renang dewasa dan anak**  
**Sumber : Jhon Viter M. 2017**





**Gambar 7. Tampak belakang daerah kolam renang anak**  
Sumber : Jhon Viter M. 2017



**Gambar 8. Tampak belakang daerah Restaurant**  
Sumber : Jhon Viter M. 2017

## **2.8 Waktu Pelaksanaan**

Waktu yang dilaksanakan oleh tim FDIK atas pengabdian pada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 5 April 2017 sampai dengan tanggal 25 September 2017. Kegiatan menciptakan sebuah perancangan dalam pengembangan fasilitas sarana dan prasarana sebagai pendukung pelayanan Sektor usaha dalam pariwisata. Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, diperuntukkan bagi masyarakat di Porsea dengan melibatkan pemilik Area bernama Delaga Biru yang berlokasi di Jln Prof. Tarnama Sinambela sebelah Puskesmas Narumonda Kec. Siantar Narumonda Porsea Kab. Tobasa Kegiatan ini melibatkan 2 orang Dosen peneliti.

## **2.9 Metode Perancangan**

Metode perancangan merupakan teknik atau cara yang digunakan dalam metode yang dilakukan pada perancangan ini antara lain:

## 2.10 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Beberapa cara yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

### a. Metode observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap responden (wawancara dan angket), namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi atau kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Pengumpulan data dengan metode ini dilakukan secara langsung dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar. Dalam hal ini, penulis melakukan observasi terhadap bahan-bahan yang tersusun pada produk jasa, agar nantinya dapat divisualisasikan. Juga terhadap unsur-unsur desain yang nantinya menyesuaikan dengan produk jasa.

### b. Metode acuan karya

Metode acuan karya adalah metode pengumpulan data yang didasarkan pada karya-karya yang telah ada, dengan melihat unsur-unsur yang ada di dalamnya. Perancangan produk ini akan mengacu pada unsur-unsur karya yang telah dihasilkan sebelumnya. Juga mengacu pada buku-buku teori yang digunakan untuk perancangannya.

## 2.11 Metode Analisa Data

Dengan melakukan teknik analisa yang sistematis dan mengikuti konsep-konsep ilmiah yang berupa pengumpulan data yang digunakan sebagai salah satu cara untuk mencari penyelesaian masalah dengan memperhatikan berbagai macam segi. Salah satunya adalah analisis SWOT (*Strenght, weakness, Opportunities, dan Threats*). Dengan SWOT maka suatu permasalahan dapat dilihat lebih jelas dan menyeluruh. Analisa ini melihat dari segi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang tentunya juga diselaraskan dengan karakter *brand* dan *target audiences*, sehingga pada akhirnya perancangan ini mampu menonjolkan apa yang ingin divisualisasikan dari produk.

### Metode Analisa Kualitatif

Metode analisa kualitatif adalah bentuk metode penganalisa data dengan menggunakan penelitian kualitatif, penelitian deskriptif, penelitian histori dan penelitian filosofis. Sehingga

dalam penyajiannya, metode kualitatif biasanya bersifat verbal yang berupa uraian kalimat. Data analisa yang telah terkumpul melalui metode penelitian pustaka dan metode wawancara, akan dijabarkan dalam bentuk metode kualitatif.

Berikut analisa SWOT untuk memecahkan masalah perancangan ini. Berikut analisisnya:

a) *Strength* (kekuatan)

Situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan/keunggulan dari Porsea Kab. Tobasa saat ini. *Strength* ini bersifat internal dari perusahaan. Berikut keunggulan yang menjadi kekuatan dari wilayah pariwisata ini.

- Merupakan salah satu bagian dari daerah pariwisata berdekatan dengan Samosir dan danau Toba yang mempunyai lokasi destinasi yang cukup mudah dijangkau oleh wisatawan/pengunjung
- Biaya akomodasi yang paling terjangkau
- Memiliki cagar alam andalan seperti Danau Toba dan keindahan ke eksotisan alam yang sangat menarik sebagai alternatif destinasi di Porsea Kab. Tobasa
- Melayani para wisatawan/pengunjung pada saat *weekdays* maupun *weekends*

b) *Weakness* (kelemahan)

Keadaan dari usaha yang tidak berjalan dengan baik dapat menjadi kelemahan tersendiri sehingga kadang tidak menguntungkan dan tidak dapat memajukan kegiatan usaha. Tidak hanya pada kegiatan namun juga bisa pada produknya yaitu :

- Desain yang kurang terkonsep dengan tema masa kini sehingga cenderung monoton, sehingga berdampak bagi masyarakat atau pendatang jadi tidak menarik
- Kurangnya layanan dan fasilitas entertainment yang dibangun sebagai sarana dan fasilitas yang mendukung sehingga masyarakat kurang berminat dan berkeunjung kedaerah tersebut.

c) *Opportunities* (peluang)

Faktor positif dari luar yang memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada

- Porsea Kab. Tobasa merupakan daerah yang lokasinya paling mudah dijangkau dari perkotaan diantara pulau bagian lain dari Samosir dan Danau Toba
- Porsea Kab. Tobasa ini merupakan salah satu daerah yang dihiasi oleh area gunung dan danau Toba yang sudah dikenal dengan keindahan pesona alamnya

- Daerah penghasil Ulos Di Sumatera Utara, menjadikan tempat ini menjadi begitu strategis untuk dikunjungi, karna kaya akan hasil kerajinan hasil budaya setempat.
- Banyaknya paket wisata yang terdiri dari penginapan, kuliner, *water sport* dengan harga terjangkau.

d) *Threats* (ancaman)

Faktor negatif yang berupa ancaman dari lingkungan yang memberi hambatan bagi berkembangnya atau berlanjutnya perusahaan

- Terdapatnya fasilitas yang sudah mulai dibangun dengan infrastruktur dari segi bangunan penginapan dan sarana entertainer didaerah tersebut.
- Terdapat juga pulau lain yang memiliki rancangan media promosi lebih menarik, dan tentunya mempunyai kegunaan atau manfaat yang maksimal (informasi tersampaikan jelas untuk para konsumen)
- Pembangunan yang belum merata dari segi fasilitas wisata kuliner, maupun prasarana lainnya.

## 2.12 Tinjauan Pustaka

Dalam pembuatan karya tulis, sangat perlu ditunjang oleh teori-teori yang dapat menunjang dan berkaitan dengan topik pembahasan. Maka dari itu, penulis mengumpulkan data-data berupa teori yang berkaitan dengan topik permasalahan yang diulas. Segala macam teori terkait tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

## 2.13 Pengertian estetika menurut Kuypers

Kyuper menjelaskan bahwa estetika merupakan segala sesuatu atau hal-hal yang berlandaskan pada sesuatu yang berkaitan dengan pengamatan.

### Penjelasan:

Melalui pengertian yang telah dikemukakan oleh K. Kupers estetika merupakan segala hal yang meyangkut keindahan yang ada pada penglihatan seseorang. Pandanga itu sendiri dapat dianggap sebagai sesuatu yang bersifat relatif dan tidak bisa dipastikan sama. Tetapi didalamnya, terdapat dua nilai penting yang perlu diketahui, yaitu:

Nilai Instrinsik, yaitu nilai yang terkandung dari dalam suatu keindahan. Nilai instrinsik ini biasanya dapat dirasakan dan dimengerti dari dalam hati oleh penikmat atau penerimanya. Sedangkan nilai ekstrinsik dapat dilihat secara langsung dan kasat mata. Misalnya pada



pementasan tari, tampak gerakan lembut yang ditunjukkan oleh sang penari, hal itulah yang dinamakan nilai ekstrinsik.

Nilai Ekstrinsik, yaitu merupakan unsur atau nilai yang terlihat dari luar. Nilai ekstrinsik bisa diibaratkan dengan penghayatan gerak dalam pertunjukan tari.

## 2.14 Ergonomi

Ergonomi berasal dari bahasa Yunani "*Ergon*" yang artinya kerja, dan "*Nomos*" yang artinya peraturan atau hukum.

Sehingga secara harfiah ergonomi diartikan sebagai peraturan tentang bagaimana melakukan kerja, termasuk menggunakan peralatan kerja.

Dewasa ini Pengertian / Definisi Ergonomi adalah ilmu penyesuaian peralatan dan perlengkapan kerja dengan kondisi dan kemampuan manusia, sehingga mencapai kesehatan tenaga kerja dan produktivitas kerja yang optimal.

Ergonomi terdiri dari 2 sub bab sistem yaitu :

1. Sub Sistem Peralatan Kerja
2. Sub Sistem Manusia

Tujuan dari ergonomi adalah untuk menciptakan suatu kombinasi yang paling serasi antara sub sistem manusia dan sub sistem peralatan kerja.

Tujuan yang lain adalah :

1. Mencegah kecelakaan kerja
2. Mencegah ketidakefisienan kerja atau meningkatkan produktivitas kerja
3. Mengurangi beban kerja, karena apabila peralatan kerja tidak sesuai dengan kondisi dan ukuran tubuh pekerja maka akan menjadi beban tambahan kerja.

Reference :

Soekidjo Notoatmodjo, 2003, Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-Prinsip Dasar), Cetakan Kedua, Rineka Cipta, Jakarta membangun kolam renang di pekarangan buka nperkara sepele. Beberapa persyaratan harus dipenuhi agar kolam renang yang dibangun nantinya tidak menjadi sumber masalah.



## 2.15 Ukuran Kolam Yang Ideal

Menurut Herman dari Trijaya Pool, kontraktor dan penyedia jasa perawatan kolam renang, beberapa hal berikut perlu disiapkan pemilik rumah ketika ingin membangun sebuah kolam renang.

**1.Lahan.** Idealnya, sebuah kolam renang memiliki ukuran minimal 3 m x 7 m, dengan pertimbangan kenyamanan gerak ketika berenang. Bisa saja kolam renang berukuran lebih kecil. Namun fungsinya lebih untuk berendam dan kurang optimal untuk berenang. Ukuran kolam **ideal** tersebut minimal membutuhkan lahan 4 m x 8 m karena harus ada sisa jarak 50 cm di sekeliling kolam renang.

**2.Listrik.** Kolam renang membutuhkan pompa yang memutar air agar selalu bersih dengan daya minimal 500 watt. Selain itu, kolam renang juga butuh penerangan di malam hari. Untuk **ukuran** minimal, setidaknya butuh 3 buah lampu underwater yang masing-masing berdaya 100 watt. Jadi, pemilik rumah setidaknya harus menyediakan daya 800 watt khusus untuk kolam renang dengan ukuran seperti di atas.

**3.Air.** Pasokan air untuk kolam renang dapat berasal dari mana saja, misalnya air tanah, air PAM, atau air gunung yang didatangkan khusus.

Menurut Herman, jika treatment -nya benar, air kolam renang tidak perlu diganti. Kolam renang cukup diisi sekali. Airnya selalu dijaga kebersihan, kadar klorin, dan kadar pH-nya. “Tidak benar jika ada yang harus mengurus kolam renangnya dan mengganti airnya dengan yang baru secara berkala,” tandasnya. Setelah ketiga syarat itu dipenuhi, berkonsultasilah dengan jasa pembuat kolam renang yang berpengalaman.

## 2.16 Sistem Pariwisata

Pariwisata adalah suatu aktivitas yang kompleks yang dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar, yang mempunyai berbagai komponen seperti ekonomi, ekologi, politik, sosial, budaya dan seterusnya. Melihat pariwisata sebagai sebuah sistem, berarti analisis mengenai berbagai aspek kepariwisataan tidak bisa dilepaskan dari subsistem yang lain, seperti politik, sosial ekonomi, budaya dan seterusnya, dalam hubungan saling ketergantungan dan saling terkait (*interconnectedness*). Sebagai sebuah sistem, antar komponen dalam sistem tersebut terjadi hubungan interdependensi, yang berarti bahwa perubahan pada salah satu subsistem akan menyebabkan juga terjadinya perubahan pada subsistem yang lainnya, sampai akhirnya kembali

ditemukan harmoni yang baru. Pariwisata adalah sistem dari berbagai elemen yang tersusun seperti sarang laba-laba : “ *like a spider’s web- touch one part of it and reverberations will be felt throughout*” (Fennel, 1999).

Dalam sistem pariwisata, ada banyak aktor yang berperan dalam menggerakkan sistem. Aktor tersebut adalah insan-insan pariwisata yang ada pada berbagai sektor. Secara umum, insan pariwisata dikelompokkan dalam tiga pilar utama, yaitu : (1) masyarakat, (2) swasta, dan (3) pemerintah. Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat umum yang ada pada destinasi, sebagai pemilik sah dari berbagai sumber daya yang merupakan modal pariwisata seperti kebudayaan. Dimasukkan kedalam kelompok masyarakat ini juga tokoh-tokoh masyarakat, intelektual, LSM, dan media masa. Selanjutnya dalam kelompok swasta adalah asosiasi usaha pariwisata dan para pengusaha, sedangkan kelompok pemerintah adalah pada berbagai wilayah administrasi, mulai dari pemerintah pusat, negara bagian, provinsi, kabupaten, dan seterusnya (Pitana dan Gayatri, 2005)

### **2.17 Konsep Desa Wisata**

Berkembangnya sektor pariwisata diharapkan dapat menimalisir kantong kantong kemiskinan terutama di daerah yang potensial untuk dijadikan kawasan wisata. Masyarakat seharusnya merasakan efek pariwisata dalam kesehariannya dan sadar bahwa pariwisata bukan hanya milik segelintir orang. Putra (2008) menyatakan desa wisata pada dasarnya mempunyai dua komponen dasar yaitu akomodasi dan atraksi. Dalam konsep ini akomodasi diartikan sebagai tempat tinggal penduduk yang disewakan kepada wisatawan dan selanjutnya atraksi merupakan wujud keseharian penduduk desa serta setting fisik desa yang unik. Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Nuryanti, 1993 ). Sedangkan Inskeep (1995) menyatakan desa wisata merupakan jenis pariwisata dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional, sering di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat. Bercermin kepada pola konsumsi wisatawan terutama mancanegara maka dewasa ini banyak bermunculan wisatawan minat khusus yang orientasinya tidak lagi terbelenggu oleh keindahan alam semata tetapi lebih kepada suatu interaksi baik terhadap budaya, masyarakat maupun alam setempat. Efektifitas dan wujud dari interaksi yang maksimal dapat direalisasikan melalui keunikan suatu kawasan. Terutama jika dikawasan tersebut ditemui

hal – hal yang tidak lazim dan berbeda dari keseharian wisatawan tersebut. Keunikan tersebut dapat tertuang dalam suatu bentuk kebiasaan, aktivitas sehari – hari, ritual serta pola hidup yang harmonis dengan alam. Berlandaskan semangat untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta menyikapi keinginan wisatawan untuk mencari sesuatu hal yang baru, maka konsep desa wisata merupakan salah satu sarana untuk menyatukan kedua elemen tersebut. Terpeliharanya nilai-nilai tradisional di suatu desa merupakan salah satu daya tarik bagi wisatawan untuk tidak hanya berkunjung namun juga tinggal dalam jangka waktu yang cukup lama di desa tersebut. Tidak diragukan lagi hal ini akan menunjang proses *take and give* dari sisi budaya dan ekonomi. (Putra, 2008).

## **2.18 Model Pengembangan Pariwisata Minat Khusus**

Kepariwisataan yang berkualitas atau disebut pariwisata baru oleh Faulker (dalam Gunawan, 1997) dikatakan sebagai : (1) wisatawan yang lebih canggih dan berpengalaman, (2) sangat suka merencanakan perjalanannya sendiri, dan (3) bepergian secara mandiri. Ciri yang lain adalah bersifat spontan, luwes dalam mengatur susunan perjalanan, lebih terdorong untuk mencari objek wisata dengan minat khusus seperti wisata tirta, petualangan, dan umumnya kaya dan mencari pengalaman yang asli (khas) dan perjalanan mereka singkat ke satu tujuan wisata saja. Bentuk pariwisata minat khusus diterjemahkan dari *Special Interest Tourism*. Bentuk wisata ini apabila dilihat dari wisatawannya merupakan pariwisata dengan wisatawan dengan kelompok atau rombongan kecil (Fandeli, 2002). Pariwisata minat khusus dapat terfokus pada dua aspek, yakni :

### **Aspek budaya**

Dalam aspek budaya, wisatawan akan terfokus perhatiannya pada tarian, musik, seni, kerajinan, pola tradisi masyarakat, aktivitas ekonomi yang spesifik, arkeologi dan sejarah.

### **Aspek Alam**

Dalam aspek alam, wisatawan dapat terfokus pada flora, fauna, geologi, taman nasional, hutan, sungai, danau, pantai, laut dan perilaku ekosistem tertentu.

Pada prinsipnya, pariwisata minat khusus mempunyai kaitan dengan petualangan, dimana wisatawan secara fisik menguras tenaga dan ada unsur tantangan yang harus dilakukan, karena bentuk pariwisata ini banyak terdapat di daerah terpencil, seperti kegiatan : *tracking*, *hiking*, pendakian gunung, *rafting* di sungai, dan lainnya. Pariwisata minat khusus ini juga dikaitkan

dengan upaya pengayaan pengalaman atau *enriching* bagi wisatawan yang melaksanakan perjalanan ke daerah- daerah yang masih belum terjamah atau ke daerah yang masih alami.

### **2.19 Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*)**

Saat ini pariwisata berbasis masyarakat yang dikenal dengan istilah CBT (*Community Based Tourism*) sangat populer dilakukan dalam membentuk sebuah strategi pembangunan dalam bidang pariwisata. Konsep ini memiliki tujuan untuk melakukan suatu peningkatan intensitas partisipasi masyarakat, sehingga dapat memberikan peningkatan dalam bidang ekonomi serta masyarakat memiliki kekuatan dalam pengambilan keputusan untuk mengelola suatu pembangunan dalam bidang pariwisata. Menurut Kit (2000:4), ada 4 tujuan yang diinginkan dengan berlakunya konsep pariwisata yang berbasis masyarakat, yaitu :

Pariwisata berbasis masyarakat harus berkontribusi untuk meningkatkan dan atau memperbaiki konservasi alam atau sumber daya budaya, termasuk keanekaragaman hayati. Pariwisata berbasis masyarakat harus berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal sehingga meningkatkan pendapatan dan keuntungan bagi masyarakat. Pariwisata berbasis masyarakat harus melibatkan partisipasi masyarakat lokal. Pariwisata berbasis masyarakat mempunyai tanggung-jawab kepada wisatawan untuk memberikan produk yang peduli terhadap lingkungan alam, sosial maupun budaya. Pariwisata yang berbasis masyarakat harus memperhatikan keterlibatan masyarakat lokal yang merupakan syarat mutlak untuk tercapainya pembangunan pariwisata berkelanjutan. Pengelolaan tersebut harus dilakukan oleh masyarakat setempat yang hidup dan kehidupannya dipengaruhi oleh pembangunan tersebut (Pitana, 2002:55), sehingga akan mengarah pada sistem pengelolaan yang berbasis masyarakat sebagai pelaku utama dalam pariwisata.

Menurut Suansri (dalam Nurhidayati, 2004) mendefinisikan CBT sebagai pariwisata yang memperhitungkan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya. CBT merupakan alat pembangunan komunitas dan konservasi lingkungan. Dengan kata lain CBT merupakan alat untuk mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Aspek utama pengembangan CBT berupa 5 dimensi, yaitu :

Dimensi ekonomi, dengan indikator berupa adanya dana untuk pengembangan komunitas, terciptanya lapangan pekerjaan di sektor pariwisata, dan timbulnya pendapatan masyarakat lokal dari sektor pariwisata; Dimensi sosial dengan indikator meningkatnya kualitas hidup; peningkatan kebanggaan komunitas; pembagian peran yang adil antara laki-laki,



perempuan, generasi muda, dan tua; membangun penguatan organisasi komunitas; Dimensi budaya dengan indikator berupa mendorong masyarakat untuk menghormati budaya yang berbeda, membantu berkembangnya pertukaran budaya, budaya pembangunan melekat erat dalam budaya lokal; Dimensi lingkungan, dengan indikator mempelajari *carrying capacity area*, mengatur pembuangan sampah, meningkatkan kepedulian akan perlunya konservasi; Dimensi politik, dengan indikator: meningkatkan partisipasi dari penduduk lokal, peningkatan kekuasaan komunitas yang lebih luas, menjamin hak-hak dalam pengelolaan sumber daya alam. Agar manfaat dari sebuah pembangunan kepariwisataan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat lokal dan tetap berkelanjutan, maka perlu dilibatkan masyarakat lokal dalam pembangunan. Masyarakat lokal adalah masyarakat yang memiliki pengetahuan terhadap lingkungannya berdasarkan pengalaman yang diturunkan dari generasi ke generasi. Atas pengetahuan dan pengalaman tersebut maka masyarakat setempat memiliki kesadaran untuk mengembangkan berbagai hal yang ramah lingkungan dan dapat diterima secara sosial budaya dan religi.

Dengan konsep pariwisata yang berbasis masyarakat, maka diharapkan masyarakat dapat berperan secara aktif, dan diperlukannya usaha-usaha yang memberdayakan masyarakat lokal secara sistematis sehingga strategi pembangunannya memiliki pondasi yang kuat, serta manfaat bagi masyarakat setempat lebih terjamin serta sebuah pembangunan pariwisata dapat berkelanjutan.

## **2.20 Model Pengembangan Pariwisata Massa**

Kepariwisataan global yang berkembang sangat pesat didorong oleh adanya *mass tourism*. Menurut Kodhyat (1992), pariwisata massa meliputi kunjungan wisatawan dalam jumlah banyak, datang rombongan demi rombongan, dan berasal dari berbagai tingkat sosial ekonomi. Pemikiran Kodhyat terutama menyangkut wisatawan dalam jumlah banyak, diperjelas lagi oleh Cooper (1993) yang mengutip pikiran Cohen yang membagi wisatawan massa menjadi dua jenis yaitu wisatawan massa yang terorganisir (*the organized mass tourist*) dan wisatawan massa yang individu (*the individual mass tourist*). Kedua jenis wisatawan ini masih tergantung terhadap keberadaan industri pariwisata yang ada.

Menurut Fauker (dalam Gunawan, 1997) pariwisata massa merupakan perkembangan pariwisata yang bercirikan jumlah wisatawan yang besar, pembelian paket wisata dan perjalanan wisata yang sangat diseragamkan, mencakup segala-galanya dan dalam kelompok besar. Secara



perorangan wisatawan yang ikut dalam wisatawan massa itu relatif tidak berpengalaman, wisatawan yang tidak canggih yang mengunjungi daerah tujuan wisata yang umum untuk bersantai, menikmati pemandangan dan kegiatan dengan siraman sinar matahari, tanpa terlalu banyak ditantang oleh pengalaman yang asli dan asing baginya. Sebenarnya kepariwisataan massa dapat membuka jalan untuk melahirkan kepariwisataan yang berkualitas (Ismaningrum, 2005).

### **2.21 Konsep Pemberdayaan Masyarakat**

Salah satu prinsip dari ekowisata adalah pemberdayaan masyarakat lokal dalam mengelola obyek wisata di daerahnya, begitu juga Bawa (1998:14) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah menyiapkan kemampuan masyarakat atau sumberdaya manusia agar mereka mampu berperan dalam pemrosesan pariwisata itu. Sumodiningrat (1999:44) mengatakan pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Dalam rangka pemberdayaan masyarakat seperti di atas, pemerintah pertama-tama menciptakan iklim atau suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang, dengan mengeluarkan kebijakan yang memihak kepada masyarakat setempat.

### **2.22 Komunikasi**

Komunikasi merupakan penyampaian pikiran atau gagasan yang dilakukan oleh seseorang yang mengandung pesan tertentu dengan bantuan media, sehingga orang yang menerimanya dapat memahami isi di dalamnya dan diharapkan memberikan umpan balik.

Dalam hal ini terjadi komunikasi antar perusahaan dengan konsumen. Dimana perusahaan sebagai produsen (komunikator) ingin mempromosikan produknya (pesan) melalui media visual maupun audio visual (media cetak/display/digital) terhadap para target /konsumen (komunikan) agar target/konsumen mengenal produk (efek) dan diharapkan dapat membeli/mengonsumsi produk tersebut (umpan balik/reaksi).

### **2.23 Komunikasi Massa**

Komunikasi masa adalah proses dimana organisasi media membuat dan menyebarkan pesan kepada publik. Dalam hal ini komunikasi massa terjadi antara perusahaan dengan target audiens/konsumen

### **2.24 Media Massa**

Media massa adalah channel, media/medium. Saluran, sarana atau alat yang dipergunakan dalam komunikasi massa, yakni komunikasi yang diarahkan kepada banyak orang. Dalam hal ini perusahaan menggunakan media display dan cetak sebagai media massa dalam mempromosikan produknya.

### **2.25 Visual**

Visual berhubungan erat dengan mata atau penglihatan. Menurut beberapa ahli, visual juga merupakan salah satu bagian dari aktivitas belajar. Dimana aktivitas belajar itu sendiri terdiri dari: somatic (belajar dengan bergerak dan berbuat), auditori (belajar dengan berbicara dan mendengar), intelektual (belajar dengan memecahkan masalah dan merenung), dan visual (belajar dengan cara melihat, mengamati, dan menggambarkan). Keempat aktivitas belajar tersebut harus dikuasai supaya proses belajar dapat berlangsung secara optimal.

### **2.26 Promosi**

Promosi adalah upaya untuk menawarkan produk/jasa dengan tujuan menarik calon konsumen untuk membeli atau mengkonsumsinya. Dengan adanya promosi, produsen atau distributor mengharapkan adanya kenaikan angka penjualan.

### **2.27 Media promosi**

Media promosi adalah alat atau sarana yang digunakan untuk mempromosikan produk. Dalam hal ini, media promosi yang digunakan berbentuk media cetak dan *display* seperti brosur, *leaflet*, *hanging mobile*, *stand booth*, dan *rack display/corner display*.

## 2.28 Dimensi Kolam Renang

Diameter untuk kolam renang dewasa berukuran panjang 30m dan lebar 20m, sedangkan untuk kolam anak berdiameter 20 x 20. Ukuran tersebut sudah melalui persetujuan pihak terkait dan melalui pengukuran terlebih dahulu demi mendapatkan ukuran yang ideal dan kapasitas yang diinginkan sehingga ergonomi dan penerapan estetikanya pun tepat.

## 2.29 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah menentukan sasaran market. Media sarana dan prasarana sangat penting dalam proses komunikasi sebagai penyampaian daya tarik pengunjung. Media yang digunakan dalam perancangan *corporate identity* Pulau Untung Jawa adalah media ceta, media display, dan media audio visual.

Adapun tujuan dari perancangan *sarana kolam renang tersebut* adalah sebagai berikut:

- Untuk mempromosikan Porsea Kab. Tobasa khususnya Delaga Biru.
- Sebagai daya Tarik yang Menarik minat wisatawan ataupun masyarakat setempat.
- Membangun citra dari Porsea Kab. Tobasa agar menjadi tempat pariwisata yang menarik dan mendatangkan ekonomi yang baik bagi masyarakat setempat.



Gambar 9. Kajian Pemodelan  
Sumber : Jhon Viter M. 2017



**Gambar 10. Kajian Pemodelan**  
**Sumber : Jhon Viter M. 2017**



**Gambar 11. Kajian Pemodelan**  
**Sumber : Jhon Viter M. 2017**



**Gambar 12. Kajian Pemodelan**  
**Sumber : Jhon Viter M. 2017**





**Gambar 13. Kajian Pemodelan**  
**Sumber : Jhon Viter M. 2017**



### III. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

#### 3.1 Kinerja LPPM – UEU

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Esa Unggul, disingkat dengan LPPM – UEU di bentuk tahun 1994 dan dikukuhkan pada tanggal 1 Oktober 1998 berdasarkan Surat Keputusan Ketua Yayasan Kemala No. 041/KYK/SK/X/98. LPPM - UEU adalah unit otonom yang bertanggung jawab langsung kepada Rektor. LPPM – UEU merupakan unsur pelaksana kegiatan dan mengkoordinir penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Universitas Esa Unggul.

Sejalan dengan perkembangannya LPPM – UEU telah memiliki beberapa pusat kegiatan, seperti :

1. Pusat Penelitian dan Pengembangan Wilayah Pemukiman dan Perkotaan.
2. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Informasi.
3. Pusat Penelitian dan Pengembangan Bahasa dan Kebudayaan.
4. Pusat Penelitian dan Pengembangan Bisnis dan Kewirausahaan.
5. Pusat Penelitian dan Pengembangan Koperasi dan UKM.
6. Pusat Penelitian dan Pengembangan Psikologi Terapan.
7. Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat.
8. Pusat Pelayanan Bantuan Hukum dan HAM.
9. Pusat Penelitian dan Pengembangan Studi Wanita.
10. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
11. Pusat Penelitian dan Pengembangan Desain Industri
12. Pusat Pengelola dan Penerbitan Publikasi Ilmiah
- 13.

Dalam menyelenggarakan fungsi-fungsinya, LPPM – UEU mengemban tugas pokok sebagai berikut :

1. Melaksanakan penelitian terhadap ilmu pengetahuan, teknologi serta masalah-masalah kemasyarakatan, baik untuk kepentingan pendidikan maupun untuk kepentingan pembangunan.
2. Melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

LPPM–UEU melaksanakan kegiatan untuk menyelenggarakan koordinasi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan penelitian serta pengkajian dan pendokumentasian kegiatan penelitian tersebut, selain itu LPPM–UEU ikut mengusahakan dan mengendalikan sumber daya penelitian, dengan tugas pokok: menyelenggarakan kegiatan penelitian di bidang sains, teknologi, dan sosial budaya serta menyelenggarakan kajian di bidang pembangunan dan pengembangan di bidang *sains*, teknologi, ekonomi dan sosial budaya.

LPPM–UEU dalam bidang Pengabdian kepada Masyarakat bertugas untuk melaksanakan, mengkoordinasikan, memantau dan menilai pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, mendokumentasikan serta ikut mengusahakan sumber daya yang diperlukan, dengan tugas pokok :

1. Mengkaji ilmu pengetahuan, teknologi, sosial budaya untuk kepentingan pembangunan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan masyarakat.
2. Melaksanakan pengembangan konsepsi terhadap pembangunan berbasis masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatannya LPPM–UEU secara keseluruhan didukung oleh para peneliti yang merupakan tenaga pengajar di Universitas Esa Unggul dari berbagai disiplin ilmu seperti Teknik Planologi, Transport Planning, Traffic Engineer, Teknik Informatika, Teknik Industri, Ekonomi Akuntansi, Manajemen, Hukum, Kesehatan Masyarakat, Administrasi Bisnis, Psikologi, Ilmu Komunikasi, Perpajakan dan Desain Industri Kreatif.



#### IV. KESIMPULAN

Perancangan yang dilakukan berdasarkan hasil data dari daerah setempat, yang dikembangkan dari data-data sebelumnya. Sehingga menghasilkan sebuah rancangan sebuah konsep sarana kolam renang yang tepat dan menarik. Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat Porsea Kab. Tobasa, dapat disimpulkan bahwa sebuah produk pariwisata daerah ternyata memerlukan sebuah perancangan yang sangat berguna bagi masyarakat Porsea Kab. Tobasa itu sendiri sebagai daya tarik dan menjadi ikonik di daerah setempat. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa perancangan ini berguna bagi masyarakat untuk memperkenalkan produk pariwisata daerah setempat juga mempromosikan kekayaan alam yang terdapat di daerah tersebut baik dari segi keindahan dan ke-eksotisan cagar alam dan keanekaragaman hasil kebudayaan masyarakat setempat menjadikan daerah ini memang layak untuk terus dikembangkan supaya sector pariwisatanya terus maju dan berkembang.





## V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bawa, I Wayan. 1998. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Perkembangan Pariwisata Di Bali*. Majalah Analisa Pariwisata Volume 2 No. I Denpasar, PS. Pariwisata Universitas Udayana.
- [2] I Putu Anom. 2013. Potensi Kepariwisataannya Provinsi Nusa Tenggara Timur ( Studi Kasus di Kawasan. Pariwisata Komodo). Jurnal Analisis PARIWISATA. Vol. 13 No. 1.
- [3] I Putu Sudana. 2013. Strategi Pengembangan Desa Wisata Ekologis Di Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. Jurnal Analisis PARIWISATA. Vol. 13 No. 1.
- [4] Luh Gede Leli Kusuma Dewi. 2013. Usaha Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Beraban Dalam Pengelolaan Tanah Lot Secara Berkelanjutan. Jurnal Analisis PARIWISATA. Vol. 13 No. 1.
- [5] RISTEKDIKTI. (2017), *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi*, EDISI Xi, Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Jakarta.
- [6] Soekidjo Notoatmodjo, 2003, Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-Prinsip Dasar), Cetakan Kedua, Rineka Cipta, Jakarta.
- [7] Fannel, D. 1999. *Ecotourism : An Introduction*. London: Routledge.
- [8] Faulkner, Bill. 1997. *Makalah Perkembangan Pariwisata di Indonesia: Perspektif Gambaran Besar*. Penerbit: ITB, Bandung.
- [9] Gunawan, Myra P, 1997, Makalah Pariwisata di Indonesia Dulu, Kini dan yang akan Datang. Lokakarya Pariwisata Berkelanjutan. Penerbit ITB, Bandung.
- [10] Pitana I Gde dan Gayatri Putu G. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Andi Offset.
- [11] Pitana, 2002. *Apresiasi Kritis Terhadap Kepariwisataannya Bali*. Denpasar: PT. The Works.
- [12] Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*. PT. Gramedia, Pustaka Utama., Jakarta.
- [13] Yaya Badria, "Pengertian Estetika Menurut Para Ahli Beserta Penjelasannya." <http://ilmuseni.com/dasar-seni/pengertian-estetika-menurut-para-ahli>, 6 Juli Pkl. 14.23.
- [14] Tribun Lifestyle, "Tiga Syarat Utama Membuat Kolam Renang di Rumah" [.http://www.tribunnews.com/lifestyle/2016/04/23/tiga-syarat-utama-membuat-kolam-renang-di-rumah](http://www.tribunnews.com/lifestyle/2016/04/23/tiga-syarat-utama-membuat-kolam-renang-di-rumah), 6 juni Pkl. 22.45.

## VI. DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1** : Surat Penugasan

**Lampiran 2** : Surat Balasan Mitra

**Lampiran 3** : Foto-Foto Dokumentasi



# LAMPIRAN 2

## Surat Penugasan



Nomor : 003/STPM-FDIK/UEU/GNP/IV/2017  
Perihal : Surat Tugas Pengabdian Masyarakat

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Oskar Judianto, S.Sn, MM, M.Ds  
Jabatan : Dekan Fakultas Desain & Industri Kreatif

Dengan ini menugaskan kepada Bapak/Ibu:

Nama : Jhon Viter Marpaung, S.Des, M.Des

Untuk melakukan Tugas Pengabdian Kepada Masyarakat pada semester Genap Tahun Akademik 2016/1017 dengan Tema "Aplikasi dan Pemanfaatan Keilmuan Desain dan Industri Kreatif ke dalam perancangan pengembangan kepariwisataan" pada hari 5 April 2017 bertempat di Delaga Biru, Jalan Prof. Tarnama Sinambela No.1 Porsea Kab. Tobasa – Sumatera Utara.

Demikian surat tugas ini dibuat sebagai dasar untuk melakukan Pengabdian Pada Masyarakat dan apabila dikemudian hari ternyata ada kekeliruan pada surat tugas ini, maka segala sesuatunya akan ditinjau kembali.

Jakarta, 2 April 2017



Universitas  
**Esa Unggul**  
Fakultas Desain dan Industri Kreatif

**Oskar Judianto, S.Sn, MM, M.Ds**  
Dekan Fakultas Desain & Industri Kreatif

# LAMPIRAN 3

## Surat Balasan Mitra



JL. Prof. DR. Tarnama Sinambela No.1, Desa Narumonda, Kecamatan Siantar Narumonda  
Porsea Kabupaten Tobasa, Sumatera Utara 22384  
Phone : +62 822-2051-1107

Narumonda, 7 April 2017

Kepada Yth :  
Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian  
Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Esa Unggul  
JL. Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk Jakarta

Assalamuallaikum.wr.wb  
Salam sejahtera

Berdasarkan laporan Proposal yang berjudul " PERANCANGAN FASILITAS KOLAM RENANG SEBAGAI SARANA PENUNJANG PENINGKATAN SEKTOR PARIWISATA DELAGA BIRU, PORSEA KABUPATEN TOBASA – SUMATERA UTARA" , maka kami selaku pemimpin perusahaan Delaga Biru memutuskan setuju untuk melaksanakan program tersebut. Adapun persetujuan kami yang melengkapi dengan keterangan dibawah ini antara lain :

1. Jadwal pelaksanaan pada 5 s/d 7 april 2017 bertempat di Delaga Biru
2. Permasalahan fasilitas di Delaga Biru antara lain :
  - a. Permasalahan sarana perancangan kolam renang dewasa dan anak
  - b. Permasalahan ruang perancangan *restaurant* dan *music live*

Demikian semoga kerjasama dalam pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan, memberikan manfaat kepada kedua belah pihak. Terimakasih



F.H. Marpaung  
Direktur



# LAMPIRAN 4

## Foto-Foto Dokumentasi



